

**MENINGKATKAN KOMPETENSI AFEKTIF PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH
DI MAN 2 YOGYAKARTA**



Oleh:

Khoerotun Ni'mah

NIM : 1620411043

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I

NIM : 1620411043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I
NIM : 1620411043

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I
NIM : 1620411043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I
NIM : 1620411043

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khocrotun Ni'mah, S.Pd.I**

NIM : 1620411043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah Strata Dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I

NIM: 1620411043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-255/Un.02/DT/PP.9/09/2019

Tesis Berjudul : MENINGKATKAN KOMPETENSI AFEKTIF PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH DI
MAN 2 YOGYAKARTA

Nama : Khoerotun Ni'mah

NIM : 1620411043

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2019

Pukul : 08.00 – 09.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 12 September 2019



Dekan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : MENINGKATKAN KOMPETENSI AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH DI MAN 2 YOGYAKARTA

Nama : Khoerotun Ni'mah

NIM : 1620411043

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

()

Penguji II : Dr. H. Moch Wasith Achadi, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Agustus 2019

Waktu : 08.00 – 09.00

Hasil : A/B 87,3)

IPK : 3,64

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MENINGKATKAN KOMPETENSI AFEKTIF PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH DI
MAN 2 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

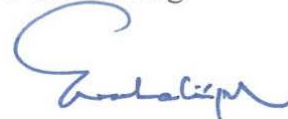
Nama	: Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I
NIM	: 1620411043
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Pembimbing



Dr.Eva Latipah.,M.Si
NIP 19780608 200604 2 032

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan penuh kerendahan hati, Tesis ini penulis persembahkan
kepada almamater tercinta:**

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (QS. At-taubah 9/119)



ABSTRAK

Khoerotun Ni'mah NIM 1620411043 Meningkatkan Kompetensi Afektif Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang belum terbiasa melaksanakan ibadah secara kesadaran sendiri, namun masih menunggu seruan dari bapak maupun ibu guru. Oleh karena itu diperlukannya pendakwah dari teman sebaya agar mereka dapat mengajak teman-teman dalam hal kebaikan dan menjadi teladan bagi peserta didik lain. Salah satu lembaga yang menarik untuk diteliti adalah MAN 2 Yogyakarta yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Seorang mubaligh tidak cukup hanya memiliki kemampuan retorika saja namun juga menjadi teladan yang baik, oleh karena itu seorang mubaligh tidak cukup memiliki kompetensi kognitif dan psikomotor namun juga harus memiliki kompetensi afektif yang baik. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana yang dilakukan dilakukan MAN 2 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi afektif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, implikasi kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif peserta didik serta analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Supaya data penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu uji keabsahan data, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Calon Mubaligh terdiri dari kegiatan harian meliputi Memimpin tadarus Alquran, Muadzin, Shalat dhuhur berjamaah dan pembacaan hadis, shalat ashar berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi tadarus Alquran, *public speaking*, mentoring dan diskusi, sedangkan kegiatan tahunan meliputi rihlah, Madrasah Islamic Competition (MIC), Mubaligh Hijrah (MH), penyembelihan hewan qurban, bakti sosial dan Madrasah peduli masjid. (2) Adapun peningkatan kompetensi sikap spiritual meliputi menyakini ajaran agama dan melaksanakan ajaran agama dengan lebih aktif yang terwujud dalam salat berjamaah, Pembacaan hadis, tadarus Alquran dan Mentoring keagamaan, sedangkan peningkatan sikap sosial yakni anggota ekstrakurikuler lebih bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif serta proaktif. (3) Adapun faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh yaitu motivasi dan komitmen anggota, dukungan seluruh warga MAN 2 Yogyakarta, sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama dengan alumni calon mubaligh, program kerja yang relevan dengan Visi Misi Madrasah, kerjasama dengan masyarakat. Adapun faktor pengahambatnya adalah lingkungan masjid yang kurang kondusif, banyaknya ekstrakurikuler di madrasah.

Kata Kunci: Kompetensi Afektif, Ekstrakurikuler, Calon Mubaligh

ABSTRACT

Khoerotun Ni'mah NIM 1620411043 Improving Students' Affective Competencies through Mubaligh Candidates Extracurricular Activities in MAN 2 Yogyakarta. Concentration of Islamic Education Islamic Religious Education Study Program Magister Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research is motivated by the existence of students who are not accustomed to carrying out worship, especially praying in their own conscience, but are still waiting for an appeal from the teachers. Therefore we need preachers from peers so that they can invite friends in terms of kindness and become role models for other students. One of the interesting institutions to study is MAN 2 Yogyakarta which has extracurricular activities for the Preacher Candidate. Missionaries who not only have rhetorical abilities but also become good role models, therefore missionaries do not have enough cognitive and psychomotor competence but also must have affective competence. From this background gives encouragement to the authors to explore in order to uncover the main issues regarding how MAN 2 Yogyakarta is doing in order to increase students' affective competency through the prospective missionary preacher's extracurricular activities, the implications of the preacher's missionary extracurricular activities in improving students' affective competency and factor analysis. supporters and obstacles to the implementation of extracurricular activities of the Preacher Candidate at MAN 2 Yogyakarta

This research is a field research using qualitative research methods and using data collection methods carried out by observation, interviews, and documentation. In order for the research data can be said valid, it is necessary to test the validity of the data, the validity checking of the data using triangulation. Data analysis is done by giving meaning to the data collected and then concluded it.

The results showed that (1) The extracurricular activities of Prospective Missionaries consist of daily activities include; Leading the recitation of holy Quran, Muadzin, Dzauhur prayer in congregation dan Hadist Recitation, Ashar prayer in congregation. Weekly Mubaligh candidates extracurricular include Quran recitation, public speaking, Mentoring and discussion, while annual activities include: rihlah, Madrasah Islamic Competition (MIC), Mubaligh Hijrah (MH), Slaughter of sacrificial animals, social service and Madrasa cares about the mosque. (2) As for the increase in the competence of the spiritual attitude which includes believing in religious teachings and carry out religious teachings more actively manifested in congregational prayers, readings of hadis, Quran recitation and religious mentoring, while enhancing social attitudes namely extracurricular members are more honest, disciplined, responsible, caring, polite, responsive and proactive. (3) The supporting factors of Mubaligh Candidates extracurricular are Motivation and member commitment, The supports of all residents of MAN 2 Yogyakarta, adequate facilities and infrastructure, Collaboration with the Mubaligh candidates almni, Work programs that are relevant to the Madrasah Vision and Mission Collaboration with the public. While the inhibiting factors are the mosque environment that is less conducive, many extracurricular activities in madrasa

Keywords: Affective Competency, Extracurricular, Mubaligh Candidates

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul - fitri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā Tansā
Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	ĩ Karĩm
Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ũ Furũd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A`antum
أعدت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawāīl-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعه الى يوم الدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. رب اشرح لي صدري ويسرلي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي اما بعده.

Segala puji senantiasa kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmatNya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada baginda Rasulullah yakni nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman nuraniyah yakni agama Islam sebagai *rahmat lil `ālamīn*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang meningkatkan kompetensi afektif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwasanya dalam penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr.Eva Latipah, M.Si., selaku pembimbing tesis.
4. Bapak Dr.H. Sumedi, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik.
5. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala madrasah serta bapak/ibu guru dan pegawai MAN 2 Yogyakarta.
7. Anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh MAN 2 Yogyakarta.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Slamet Nurudin dan Ibunda Sukati, atas segala dukungan, usaha serta nasehat yang diberikan selama ini.
9. Ichsan Mubaedi, S.Pd.I, M.A selaku suami penulis yang selalu memberikan *support* untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.

10. Saudara/i sekeluarga penulis yang tercinta dan semua keluarga pondok pesantren al-Luqmaniyyah yang telah memberi dorongan dan semangat.
11. Teman – teman kelas PAI-B2, teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, diskusi dan tertawa.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal baik dan dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan limpahan - Nya baik di dunia maupun di akhirat. Amin

Yogyakarta, 02 Agustus 2019
Penulis,

Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I
NIM : 1620411043



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	40
G. Sistematika Pembahasan	45

BAB II : DESKRIPSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH DI MAN 2 YOGYAKARTA

A. Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh	47
B. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh.....	53
C. Program kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh	54

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Penjelasan Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta	60
1. Kegiatan harian ekstrakurikuler Calon Mubaligh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	62
a. Memimpin tadarus Alquran	62
b. Muazin, salat zuhur berjemaah dan pembacaan hadis	64
c. Salat asar berjemaah.....	66

2. Kegiatan mingguan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	67
a. Tadarus Alquran.....	67
b. <i>Public speaking</i>	68
c. Mentoring.....	69
d. Diskusi	70
3. Kegiatan tahunan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	71
a. Rihlah	71
b. <i>Madrasah Islamic Competition (MIC)</i>	72
c. Mubaligh Hijrah (MH).....	73
d. Penyembelihan hewan qurban	75
e. Bakti sosial	75
f. Madrasah peduli Masjid.....	76
B. Kompetensi Afektif Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta	
1. Sikap Spiritual.....	78
2. Sikap Sosial.....	87
C. Analisis Pengupayaan Solusi Atas Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta	
1. Faktor pendukung	
a. Kekuatan.....	101
b. peluang	104
2. Faktor penghambat	
a. Kelemahan	105
b. Tantngan	105
3. Analisis tindak lanjut dari faktor pendukung dan penghambat..	106

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran – saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CV

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Program Keagamaan MAN 2 Yogyakarta	54
Tabel 2.2 Job Description Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubalig	56
Tabel 2.3 Susunan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh.....	58
Tabel 3.1 Tabel analisis aplikasi teori Karthwol.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal berupaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Proses belajar untuk mencapai kompetensi spiritual tidak berlangsung secara eksplisit, tetapi terintegrasi dalam belajar pengetahuan dan keterampilan yang difasilitasi guru.

Peran pendidikan dalam membangun peradaban manusia memang sangatlah penting, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup. Dari lahir sampai di liang lahatpun manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan media sosialisasi nilai-nilai luhur¹, sehingga Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hal diatas sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses

¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka GaLIZA, 2003)Hlm. 14.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan bahwasannya peserta didik harus memiliki kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang menjadi sasaran pendidikan jika Mengacu Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, Kompetensi Inti (KI) adalah Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Upaya penanaman dan peningkatan kompetensi afektif sangat penting pada masa sekarang ini. Terlebih pada periode millenium, cepatnya arus perubahan dunia di Era Globalisasi saat ini, sangat diperlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas baik intelektual maupun spiritual.

² Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kualitas manusia yang memadai dimulai dari output yang dihasilkan oleh suatu madrasah sebagai satuan pendidikan yang memiliki tujuan dasar menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas maupun peranannya di masyarakat.

Madrasah sebagai satuan pendidikan yang mengemban tujuan pendidikan nasional berupaya mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu teknologi, sehingga madrasah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang unggul dalam bidang pengetahuan dan memiliki nilai-nilai luhur dalam budi pekertinya.³

Seluruh lembaga pendidikan dan orang tua pasti menginginkan mempunyai anak yang pandai dan cerdas. Hal ini terbukti pada saat pengambilan hasil belajar atau yang terkenal dengan Raport. Pertanyaan pertama yang dilontarkan banyak orang tua saat mengambil raport adalah bagaimana nilai pelajaran anak saya. Hanya sebagian kecil yang menanyakan kemampuan mengaji anaknya.

Keinginan orang tua mempunyai anak yang pandai terbukti dengan upaya orang tua memberikan tambahan khusus pada mata pelajaran tertentu (les). Amunisi yang diisikan pada anak adalah pengetahuan. Padahal antara pengetahuan, sikap dan psikomotor harus seimbang.

Adanya ketidakseimbangan ini banyak anak yang memiliki pengetahuan tinggi namun tidak memiliki sikap afektif yang baik. Beberapa perilaku yang sangat memprihatinkan ketika peserta didik tidak memiliki

³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggul: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), Hlm. 28

sikap yang baik seperti tawuran antar-pelajar. Dalam *detiknews.com* diberitakan bahwa pada bulan maret 2017, satu pelajar SMK tewas akibat tawuran antar-pelajar di Bekasi.⁴

Selain tawuran antar pelajar, kurangnya memiliki sikap spiritual dan sosial juga dapat menyebabkan hilangnya nyawa sia-sia. Dunia pendidikan pada tanggal 2 bulan Februari 2018 telah digemparkan oleh tindakan pesesrta didik yang memukuli gurunya hingga akhirnya sang guru meninggal dunia. Berita yang tidak mengenakan ini tentu menjadi tantangan bagi pendidikan untuk dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam kognisinya saja.

Diberitakan juga dalam *TribunJogja.com* bahwa anak SMP gantung diri karena nilai ujian nasional tidak memuaskan.⁵ Nilai bukanlah satu-satunya tujuan dari pendidikan. Pendidik merupakan suatu proses untuk merubah peserta didik ke arah yang lebih baik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan peserta didik tersebut, bukan untuk mendapatkan nilai yang bagus saja.

Berdasarkan berbagai problem di atas, persoalan yang yang perlu ditekankan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah persoalan akhlak dan moral. Menurut Zurqoni, penguatan akhlak mulia dinilai strategis untuk mengatasi problem moral ditengah kompleksitas kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak mulia dalam kaitannya dengan

⁴ Mei Amelia R, *detikNews*, <https://news.detik.com/berita/d-3444701/1-pelajar-smk-tewas-akibat-tawuran-pelajar-di-bekasi> , Diakses pada 09 Januari 2018, pukul 14.30 WIB

⁵ Angga Purnama, *TribunJogja*, <http://jogja.tribunnews.com/2017/06/02/tragis-siswi-smp-di-klaten-nekat-gantung-diri-gara-gara-nilai-un-yang-tak-memuaskan> , Diakses pada 09 Januari 2018, pukul 14.40 WIB

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diperkuat oleh berbagai regulasi kependidikan berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan aturan lainnya.⁶

Berdasarkan hal-hal di atas, untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah tidak cukup hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama, tetapi perlu adanya pembinaan secara terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah.⁷

Peserta didik tingkat Madrasah Aliyah adalah masa remaja. kompetensi afektif, baik sikap maupun spiritual bagi remaja sangat penting, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan remaja itu sendiri. Remaja sangat potensial berkembang ke arah positif maupun negatif, maka segala bentuk edukatif sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan kompetensi dan potensi remaja ke arah yang positif.

Intervensi edukatif harus sejalan dan seimbang, baik dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antar tiga komponen ini harus dijalin sebaik-baiknya agar secara simultan dapat mencegah remaja berkembang ke arah negatif dan mendorong remaja ke arah positif.⁸

⁶ Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2013)Hlm. 19

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),Hlm. 59.

⁸ Mohammad Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm.99

Pengetahuan yang hanya berhenti pada teori tidak mampu merubah kebiasaan yang buruk untuk menjadi baik. Seperti halnya kebiasaan sholat lima waktu yang masih belum dilakukan secara penuh, kebiasaan melanggar tata tertib peraturan yang ada, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang lebih dominan mengarah pada keburukan. Tidak hanya dilingkungan keluarga, masyarakat, bahkan juga terjadi di sekolahan.

Permasalahan kompetensi afektif yang dihadapi peserta didik MAN 2 Yogyakarta adalah adanya siswa yang belum terbiasa melaksanakan ibadah khususnya sholat secara kesadaran sendiri, namun masih harus menunggu seruan dari bapak maupun ibu guru, Padahal shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Bila dilihat dari usia, peserta didik di MAN 2 Yogyakarta telah baligh dan itu wajib melaksanakan ibadah shalat wajib dimanapun berada. Selain permasalahan itu juga adanya siswa yang belum maksimal dalam berakhlak mulia. Padahal sebagai manusia untuk bertindak dan berperilaku dengan akhlak yang mulia. Keistimewaan berperilaku dengan akhlak yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah An-Nahl (16) ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri

*balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl:97)*⁹

Untuk mengatasi fenomena yang terjadi di MAN 2 Yogyakarta, pihak madrasah melakukan sebuah upaya agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah shalat wajib dengan tertib, yakni dengan adanya tim pendakwah dari teman sebaya. Dakwah dari teman sebaya merupakan salah satu langkah menyebarkan virus kebaikan di lingkungan madrasah khususnya kalangan peserta didik. Kewajiban berdakwah juga telah dijelaskan dalam Alquran surah Ali Imron (3) ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imron:104)¹⁰

Berdasarkan ayat di atas kewajiban berdakwah memang telah dijelaskan. Adanya permasalahan di MAN 2 Yogyakarta, menjadikan dibentuknya dakwah, yang mereka merupakan anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Berdakwah terhadap peserta didik yang lain tentu tidak hanya cukup memiliki kemampuan retorika saja, karena peserta didik yang lain membutuhkan panutan yang memberikan contoh atau teladan yang baik, dengan demikian anggota kegiatan ekstrakurikuler

⁹ Alquran dan terjemahnya, Departemen Agama RI, Hlm. 278

¹⁰ Ibid, Hlm.64

Calon Mubaligh tidak hanya memiliki kompetensi kognitif maupun psikomotor saja yang baik, melainkan juga harus memiliki kompetensi afektif yang baik pula.

Untuk mengatasi fenomena yang terjadi di MAN 2 Yogyakarta, pihak madrasah melakukan sebuah upaya agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah shalat wajib dengan tertib, yakni dengan adanya tim pendakwah dari teman sebaya. Dakwah dari teman sebaya merupakan salah satu langkah menyebarkan virus kebaikan di lingkungan madrasah khususnya kalangan peserta didik. Tim dakwah ini merupakan anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh. berdakwah terhadap peserta didik yang lain tentu tidak hanya memiliki kemampuan retorika saja, karena peserta didik yang lain membutuhkan panutan yang memberikan contoh atau teladan yang baik, dengan demikian anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh tidak hanya memiliki kompetensi kognitif maupun psikomotor saja yang baik, melainkan juga harus memiliki kompetensi afektif yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, pentingnya kompetensi afektif bagi anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Meningkatkan Kompetensi Afektif Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta.*

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dilakukan oleh MAN 2 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi afektif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?
2. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif peserta didik di MAN 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi afektif peserta didik.
 - b. Untuk mengetahui implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta.
 - c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta

a. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai upaya peningkatan kompetensi afektif peserta didik melalui ekstrakurikuler Calon Mubaligh bagi peneliti

dan pembaca dari sekian banyak permasalahan dalam pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh pihak di dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam dalam penanaman kompetensi afektif peserta didik.

2) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi penelitian lain, khususnya di ranah kompetensi afektif sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan kompetensi afektif belum ada yang menangani secara khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Adapun penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Alivermana Wiguna, Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit, dengan judul *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah*. Adapun hasil penelitian diketahui, bahwa upaya untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui tinjauan psikologi positif. Untuk mengembangkan sikap

kerohanian adalah: (1) membiasakan shalat berjam'ah; (2) mengatur doa Jum'at; (3) gerakan datang ke Masjid; (4) mengadakan pelajaran doa matrikulasi dan membaca Alquran. Untuk mengembangkan sikap bersyukur adalah: (1) membiasakan mengucapkan terima kasih; (2) membuat daftar ucapan syukur; (3) membuat daftar nama-nama orang yang seharusnya disampaikan terima kasih; (4) membuat kartu ucapan terima kasih; (5) kelas bersyukur; dan (6) jika saya menjadi. Sedangkan untuk mengembangkan sikap kejujuran adalah: (1) tugas individu atau Ulangan jujur; (2) memegang kejujuran. Untuk mengembangkan karakter permintaan maaf adalah: (1) membangun kesadaran diri pada siswa bahwa pria itu tidak luput dari kesalahan; (2) menulis surat permintaan maaf; dan (3) mengatur kelas meminta maaf.¹¹

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada strategi yang digunakan oleh pihak sekolah. Pada penelitian yang dilakukan Alivermana Wiguna di atas lebih pada tindakan kelas dan aktivitas keagamaan, sedangkan yang akan peneliti lakukan ialah sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak seluruh peserta didik dalam satu sekolah, melainkan beberapa saja yang berminat. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga lebih difokuskan pada sikap afektifnya.

Penelitian Tesis oleh Sagiman berjudul, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul

¹¹Alivermana Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah, *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017.

“Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen, Blora.”. penelitian ini penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitiannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dinyatakan bahwa pembiasaan akhlak mulia perlu dilaksanakan di sekolah tersebut karena ada sebagian siswa berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang ada walaupun sifatnya masih kausatis. Selain itu, sebagai antisipasi terhadap globalisasi informasi yang kurang baik bagi perkembangan akhlak anak. Disisi lain, PAI dianggap kurang dapat membentuk ahlak siswa karena pembelajarannya selama ini banyak yang bersifat teoritis yang berorientasi pada pengetahuan serta faktor-faktor lainnya. Pembiasaan akhlak mulia yang ada di sekolah ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai dari pengenalan visi misi sekolah, keteladanan, pengkondisian situasi serta aplikasi melalui ekstrakurikuler PAI serta melibatkan unsur-unsur yang ada dilingkungan sekolah.¹²

Subyek dalam penelitian diatas di SMA, sedangkan yang akan peneliti lakukan di sekolah MAN. Dimana dari sisi materi pembelajaran yang berbasis agama lebih banyak. Seperti halnya materi akhlak di dalam pembelajaran MAN sudah ada. Meskipun tujuannya hampir sama. Sama-sama merubah kepribadian yang belum sempurna untuk diperbaiki ke arah yang lebih baik. Bedanya, cakupan pada penelitian yang dilakukan oleh

¹² Sagiman, *Pembiasaan akhlak Mulia melalui ekstrakurikuler PAI*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sagiman dari sisi akhlak saja, sedangkan yang akan peneliti lakukan sampai tahap menyampaikan (berdakwah) kepada teman sebaya.

Penelitian skripsi oleh Islamiyah Nur Jannah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam Upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN Yogyakarta II*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitiannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yaitu :1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh MAN Yogyakarta II dalam kurikulum madrasah yaitu: penyusunan program, penyebaran angket daftar kegiatan ekstrakurikuler madrasah, penentuan pembimbing, dan penyusunan presensi. Adapun program kerja yang terdapat didalam kepengurusan Calon Mubaligh yaitu Rapat Rutin, Mentoring Keagamaan, memimpin tadarus, mading dan buletin, latihan dasar kepemimpinan, *outbond*, Rohis Mencari Bakat dan Mubaligh Hijrah. 2) Impelemntasi kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam upaya pengembangan diri Islami siswa MAN Yogyakarta II sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan telah sesuai dengan perencanaan program kegiatan. 3) hasil yang dicapai dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler calon mubaligh adalah berkembangnya aspek-aspek yang meliputi: aspek intelegensi (berpikir berdasarkan Alquran dan Hadits), Aspek spiritual keagamaan (membiasakan berbudaya Islami), aspek jasmani (siswa merasakan badan lebih sehat dan semangat), aspek

pribadi (berkepribadian sesuai ajaran Islam), aspek emosional (mengontrol emosi), aspek sosial (menumbuhkan rasa sosial), aspek bahasa (menumbuhkan kekayaan bahasa untuk berkomunikasi) dan aspek seni (mengembangkan daya kreatifitas).¹³

Penelitian diatas memiliki kemiripan seperti yang akan peneliti lakukan. Mulai dari lokasi atau tempat penelitian yaitu di MAN 2 Yogyakarta. Selain itu juga sama-sama ekstrakurikuler Calon Mubaligh. bedanya, jika penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah Nur Jannah ialah upaya pengembangan diri islami, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah upaya peningkatan afektif yang dilakukan MAN 2 Yogyakarta melalui kegiatan Calon Mubaligh.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan meliputi fokus utama penelitian yakni kompetensi afektif peserta didik. Penelitian ini juga untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta.

E. KERANGKA TEORI

1. Kompetensi afektif

1) Pengertian Kompetensi Afektif

Kompetensi Menurut Sadirman mengartikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan

¹³ Islamiyah Nur Jannah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Kegeruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

dengan tugasnya.¹⁴ Menurut McAhsan dan E.Mulyasa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian bagi dirinya, sehingga dapat melaksanakan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Abdul Majid, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Konsep kompetensi dapat diberlakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang.¹⁵

Mulyasa menyatakan, bahwa kompetensi ialah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman.¹⁶

Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai. Nilai adalah sesuatu

¹⁴ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.30.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.33.

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.37

yang selalu dijunjung tinggi, yang lebih dari sekedar keyakinan dan berkaitan dengan pola pikir dan perilaku. Nilai merupakan prefensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.¹⁷ Sedangkan moral adalah keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya dan akan merasakan kebaikan setelah melakukannya.¹⁸

Menurut BSNP ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak suka-suka atau tidak suka terhadap objek. (BSNP), menurut Getzel dalam buku penilaian autentik Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.¹⁹

Sedangkan Konsep diri dalam BSNP adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Adanya konsep diri ini dapat membantu individu

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2013), Hlm.56.

¹⁸ Supriyadi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif,Kognitif dan Psikomotor(konsep dan aplikasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm.123.

¹⁹ Supriyadi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif,Kognitif dan Psikomotor(konsep dan aplikasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 122.

mengenai kekurangan maupun kelebihan masing-masing, sehingga dapat dijadikan sebagai sikap dasar dalam pengembangan kariernya.

Sikap berdasarkan pemikiran para ahli ditemukan banyak definisi yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok pemikiran, diantaranya yaitu kelompok pertama menurut ahli psikologi Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.²⁰

Menurut kelompok kedua yaitu Chava, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport (tokoh terkenal di bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Kepribadian), Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang mengharuskan adanya respon.²¹

Selanjutnya adalah menurut Kelompok pemikiran yang ketiga, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek.

Kompetensi Ranah afektif merupakan kompetensi dalam ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan

²⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005, Cetakan Ke-VIII),Hlm.5

²¹ *Ibid*, Hlm.5

nilai. Kompetensi afektif ataupun kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran yang penting. Pembelajaran dalam ranah afektif diperlukan untuk memudahkan perkembangan nilai, etika, estetika, dan perasaan di lingkungan belajar siswa.²²

Perlu dipahami juga bahwasanya terjadi tidaknya proses kegiatan belajar mengajar dalam ranah afektif dapat diketahui dan dilihat dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan adanya kesenangan dalam belajar misalnya, perasaan, emosi, minat, sikap dan apresiasi yang positif sehingga menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri peserta didik. Perasaan dapat mengontrol tingkah laku, sedangkan pikiran (kognisi) seringkali tidak dapat mengontrol perilaku.²³

Tingkatan Afektif dalam taksonomi Krathwohl dijelaskan bahwasannya domain afektif memiliki beberapa tahapan yakni *Receiving* atau *attending*, *Responding*, *Valuing*, *Organization* dan *Characterization by value set*²⁴. Taksonomi Krathwohl untuk Domain Afektif merupakan dikembangkan dari dokumen asli

²² Karen Neuman Allen, Bruce D. Friedman, "Affective learning: A taxonomy for teaching social work values", Journal of Social Work Values and Ethics, Volume 7, Number 2, 2010.

²³ Lorin W. Anderson, *Assessing Affective Characteristic in the Schools*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1981) Hlm. 17.

²⁴ D. R Krathwohl, ed. et al. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.

Bloom dan terkenal dengan domain afektif.²⁵ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Receiving (penerimaan) adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya,²⁶ Termasuk dalam jenjang ini misalnya kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan dari luar.²⁷

b. *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”

Peserta didik memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi Ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini adalah menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Contohnya berpartisipasi di kelas, bertanya tentang konsep, model dan sebagainya agar memperoleh pemahaman, dan menerapkannya.

²⁵ *Guide to Taxonomies of Learning outcomes*, dalam <http://www.ucd.ie/t4cms/taxonomies3.pdf>. Akses tanggal 22 Agustus 2019.

²⁶ Basrowi, Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012) hlm. 108.

²⁷ Mami Hajarrah, Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta, disarikan dari penelitian yang merupakan kegiatan *teaching grand* yang dibiayai oleh DIP UNY nomor kontrak:3/Skr.LPIU/Ktr.TG/2014.Hlm.6

Indikatornya adalah peserta didik: menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.²⁸ Dalam tahapan hal ini peserta didik senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berpartisipasi aktif mengikuti segala kegiatan dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh.

c. *Valuing* (menilai atau menghargai)

Menghargai berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Contohnya peka terhadap perbedaan individu dan budaya, menunjukkan kemampuan memecahkan masalah, mempunyai komitmen. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku. Indikatornya adalah peserta didik: melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabung, mengusulkan,

²⁸ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No.1 Tahun 2011, Hlm.2

membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil bagian, mempelajari.²⁹

d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Pada tahapan ini berkaitan dengan memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.³⁰ Contohnya kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh anak dilatih untuk bersikap jujur dan tanggungjawab dalam mengemban amanah saat melaksanakan kegiatan.

e. *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai)

Pada tahapan ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.³¹ Hasil belajar pada level ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial. Artinya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang telah memiliki filsafat hidup yang baik dan mapan, yaitu peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah-lakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik hidup yang konsisten.

²⁹ *Ibid.*, Hlm.3

³⁰ *Ibid.*, Hlm.3

³¹ *Ibid.*, Hlm.3

2) Karakteristik Afektif

Karakteristik afektif sendiri mencakup empat aspek, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri.³² Adapun Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal maupun non-verbal. Perubahan sikap dapat diamati mulai dari proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.³³

2) Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.³⁴

Dalam hal ini peserta didik mempunyai rasa senang terhadap kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, sehingga mereka melaksanakannya dengan bahagia tanpa adanya tekanan.

3) Nilai

³² Basrowi, Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja...*, hlm. 109

³³ Ahmad Darmaji, *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan*, Jurnal: El-Tarbawi, Vol. 7 No. 1 2014, Hlm. 18

³⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, hlm. 212

Nilai menurut Spranger diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.³⁵

4) Konsep diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi.³⁶

b. Jenis Kompetensi Afektif

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.³⁷ Lampiran KMA No 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah menjelaskan bahwa Kompetensi Inti (KI) adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horisontal antar mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia

³⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 134

³⁶ Ahmad Darmaji, *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan....* Hlm. 20

³⁷ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.³⁸

1) Sikap spiritual

Kompetensi spiritual merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan agama. Dalam KBBI spiritual berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)³⁹. Kompetensi spiritual bagi peserta didik adalah nilai yang bersifat religius, sehingga pikiran, perkataan dan bahkan tindakan peserta didik harus berdasarkan nilai-nilai yang berlandaskan ajaran agama.

Adanya sikap spiritual yang dimiliki peserta didik, diharapkan mampu menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia dan taat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Sikap spiritual dalam hal ini yakni Cinta Tuhan dan Religius dengan menyakini dan menerima serta menjalankan agama yang dianutnya.

2) Sikap sosial

Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.⁴⁰ Sedangkan kata sosial dari kata lain *societas*, yang artinya masyarakat. Kata

³⁸ Lampiran KMA No 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005 Cetakan Ke 3 Edisi 3) Hlm. 1087.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 18, hlm. 141.

societas dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.⁴¹

Sikap individu dalam bertindak yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut. Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan, sikap sosial akan menimbulkan interaksi atau komunikasi dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik. Dengan demikian sikap sosial merupakan tingkah laku dan sikap seseorang yang dimunculkan terhadap orang lain dalam suatu interaksi.

Bila merujuk pada Permen No 165 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab pada Madrasah, sikap sosial ada pada KI-2 yakni:

“Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,

⁴¹ Agus Suyanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 10, hlm. 236.

damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.”⁴²

Sikap sosial dapat dipengaruhi oleh kelompok sosial, sehingga individu akan mengalami perubahan sosial. Perubahan sikap terjadi karena proses belajar/ proses meniru dimana ini merupakan salah satu ciri sifat manusia.

Berdasarkan Permen No 165 tersebut, bahwasanya sikap sosial meliputi:

- a. Perilaku jujur
- b. Disiplin
- c. Tanggungjawab
- d. Peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai)
- e. Santun,
- f. Responsif dan
- g. Pro-aktif dan
- h. Menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pada fase remaja merupakan saat yang paling penting untuk perkembangan dan integrasi kepribadian serta berkembangnya

⁴² Permen No 165 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab pada Madrasah

identity (jati diri). Perkembangan *Identity* merupakan isu sentral yang memberikan dasar remaja bagi remaja. Oleh karena itu guru maupun orang tua harus mampu memberikan *balance* (keseimbangan), dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, dan kesempatan kepada anak untuk melakukan konsep diri secara baik. Selain itu juga dikembangkan dengan pengembangan sosial dan moral yang dikembangkan melalui:

- a. Kerjasama dengan anak lain
- b. Kegiatan tolong-menolong
- c. Saling hormat-menghormati
- d. Mengenal emosi dan bahasa tubuh⁴³

2. Peserta didik

Setelah peserta didik mengalami perkembangan pada masa anak-anak, maka peserta didik akan mengalami fase perkembangan remaja. Usia perkembangan fase remaja antara 12-21 atau 22 tahun. Aspek perkembangan remaja yang akan dibahas disini adalah aspek sosial, moral dan keberagamaan.

Perkembangan aspek sosial peserta didik artinya proses perubahan seseorang dalam mencapai kematangan untuk berhubungan sosial/bermasyarakat.⁴⁴ Dengan adanya perkembangan aspek sosial ini peserta didik akan mampu belajar menyesuaikan diri dengan

⁴³ Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grafindo, 2001), cet. I hlm. 135.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), Hlm. 49.

lingkungan sosial dari yang paling kecil yakni keluarga sampai yang besar yakni lingkungan kampung, teman sepermainan dst.

Peserta didik usia remaja dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa dan kelompok orang tua.⁴⁵

Perkembangan keberagamaan peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan psikososial dan moralnya, karena banyak norma keagamaan yang menjadi acuan orang dalam bersikap dan berperilaku sosial. Selain itu juga norma keagamaan (terutama Islam) juga mengandung ajaran moral sebagaimana tercermin dalam pelajaran akhlak.⁴⁶

Peserta didik adalah Salah satu unsur dalam pendidikan. Saat peserta didik duduk di bangku Madrasah Aliyah merupakan masa remaja (12-21 tahun). Masa ini adalah masa peralihan anatara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri. Masa ini ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:⁴⁷

1) Mencapai hubungan matang dengan teman sebaya

⁴⁵ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2013), Hlm. 126.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik.....*, Hlm.51.

⁴⁷ Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi Anak usia SD,SMP, dan SMA*, (Bandung: Rosdakarya,2009), Hlm.37.

- 2) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat
- 3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup, keluarga dan memiliki anak
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara
- 8) Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial
- 9) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- 10) Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

a. Penjelasan usia peserta didik

Salah satu pengaruh kuat dalam menemukan jati diri peserta didik yaitu dengan kesadaran beragama. Perkembangan kesadaran beragama pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan berpikir. Kemampuan berpikir abstrak remaja

memungkinkannya untuk mentransformasikan keyakinan bergamanya.

1) Masa Remaja Awal (13-16 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadi keguncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang. Hal ini dapat terlihat dari ibadah yang dilakukannya, kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniyah cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukan.

Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul karena beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memnuhi kebutuhan tersebut, namun disisi lain remaja tahu bahwa perbuatan tersebut dilarang oleh agama.

Kondisi inilah yang menimbulkan konflik pada diri remaja. Selain itu juga karena adanya sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma.⁴⁸

Disamping hal diatas, mungkin remaja melihat bahwa tidak sedikit orang dewasa atau masyarakat sekitarnya yang gaya

⁴⁸ *Ibid*, Hlm.205

hidupnya tidak memperdulikan agama, bersifat munafik, tidak jujur dan perilaku amoral lainnya.

2) Masa Remaja Akhir (17-21)

Masa ini merupakan permulaan masa dewasa, sehingga emosinya mulai stabil dan pemikirannya mulai matang (kritis). Dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Remaja sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya. Ada penganut yang shaleh dan ada yang tidak shaleh. Pengertian ini memungkinkan dia untuk tidak terpengaruh oleh orang-orang yang mengaku beragama, namun tidak melaksanakan ajaran agama atau perilakunya bertentangan dengan nilai agama.⁴⁹

b. Tahap perkembangan peserta didik

Perkembangan peserta didik remaja mencakup beberapa aspek. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Jasmani dan Intelegensi

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Para peneliti telah menemukan bahwa karakteristik pubertas laki-laki biasanya berkembang dalam urutan berikut: peningkatan ukuran penis

⁴⁹ *Ibid*, Hlm. 206

dan testis, munculnya bulu kemaluan yang lurus, perubahan suara kecil, ejakulasi pertama, munculnya bulu kemaluan yang keriting, permulaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan yang maksimum, pertumbuhan bulu di ketiak, perubahan suara lebih terdeteksi dan akhirnya pertumbuhan bulu di wajah.⁵⁰

Selanjutnya untuk urutan perubahan fisik pada wanita meliputi payudara yang membesar dan munculnya bulu kemaluan, kemudian munculnya bulu ketiak. Ketika perubahan itu terjadi, perempuan menjadi lebih tinggi dan pinggulnya menjadi lebih besar dari pada bahunya. Menstruasi pertama pada anak perempuan datang agak terlambat dalam siklus pubertas. Pada awalnya, menstruasi mungkin sangat tidak teratur.⁵¹

2) Aspek Emosi dan Bahasa

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif seperti rasa senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang

⁵⁰ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanik, 2011, Edisi 11-Buku 2), Hlm.302.

⁵¹ *Ibid*, Hlm.302

dialami sebenarnya, seperti cinta, rindu. Pada masa remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental sedang remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.⁵²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kematangan emosional pada masa remaja awal merupakan hal yang sangat sulit bagi tugas perkembangan remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungan dan kelompok teman sebaya. Bila lingkungan ini sangat kondusif maka cenderung remaja akan dapat mencapai kematangan sosialnya.

3) Aspek Kepribadian dan Sosial

Pada masa remaja berkembang "*Social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja mulai memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaan.⁵³ Hal inilah yang menjadikan remaja menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan dirinya sendiri terutama teman sebaya sehingga terjalinlah hubungan persahabatan.

⁵² Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.ke 5) Hlm.196

⁵³ *Ibid*, Hlm. 198

Dalam hubungan persahabatan remaja sangat memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya. Baik menyangkut interest, sikap, nilai dan kepribadian.

Pada masa remaja ini juga berkembang sikap "*Conformity*" yakni kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan dan kegemaran orang lain (dalam hal ini adalah teman sebaya), sehingga dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya sendiri.

4) Aspek Moral dan Keberagamaan

Pada masa remaja sudah mengenal tentang nilai-nilai moral ataupun konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, atau kedisiplinan. Remaja cenderung untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja melakukan perbuatan bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya melainkan juga psikologis.

Berkaitan dengan perkembangan moral, Dari Lawrence Kohlberg dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, pada umumnya remaja berada pada tahap ketiga (berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok), dan keempat (Loyalitas terhadap norma atau aturan yang berlaku dan diyakininya).⁵⁴

⁵⁴*Ibid*, Hlm.200

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud No 62 tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan⁵⁵. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang harus ada dalam satuan pendidikan yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri dari ekstra wajib yang tertuang dalam pendidikan kepramukaan dan ekstra pilihan. Ekstrakurikuler pilihan dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya.⁵⁶

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-kurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta

⁵⁵ Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁵⁶ *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm. 9.

didik sesuai dengan pilihan yang disukainya. Biasanya sekolah akan menyarankan kepada peserta didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler setelah diadakan tes penyaluran minat dan bakat. Biasanya bidang yang dapat diikuti adalah bidang kesenian, olahraga, agama, bahasa, dan lain-lain.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas salah satu bidang ekstrakurikuler adalah bidang agama. Madrasah tentunya untuk mengembangkan potensi keagamaan harus menyelenggarakan ekstrakurikuler dibidang keagamaan agar tercipta peserta didik yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama Islam.

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.⁵⁸

b. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Ekstakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung

⁵⁷ Rohinah M.Noor, *The Hidden Curriculum:Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*,(Yogyakarta:Insan Madani, 2012),Hlm.94

⁵⁸ *Panduan Kegiatan Eksra Kurikuler Pendidikan Agama Islam,...*Hkm. 9.

pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁹ Ekstrakurikuler juga berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya
- 2) Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses pengembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁶⁰
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, dan kuat, cekatan dan terampil
- 6) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non-verbal
- 7) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok
- 8) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari

⁵⁹ Salinan Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah

⁶⁰ Depag Direktorat Jendral Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama islam*, (Jakarta, 2005), Hlm. 9.

c. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:⁶¹

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh

⁶¹ *Panduan Kegiatan Eksra Kurikuler Pendidikan Agama Islam,...Hkm. 9.*

Kegiatan ekstrakurikuler calon mubaligh merupakan salah satu bagian ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Adapun tujuan ekstrakurikuler calon mubaligh secara umum adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreasi tinggi dan penuh dengan karya khususnya menjadi Da'i dan Daiyah remaja
- 3) Meningkatkan etika dan akhlak dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler Calon Mbaligh juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi beragama peserta didik, sehingga peserta didik melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peserta didik dalam kegiatan ini juga diberi peluang untuk aktif yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk diaktualisasikan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

4. Analisis SWOT

Suatu institusi dalam perjalanannya perlu adanya analisis, baik dari sisi positif maupun sisi negatif agar dapat berjalan dan

berkembang lebih maju. Analisis situasi tersebut sebagai perumusan strategi untuk menentukan kesesuaian strategi antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Selain itu juga memperhatikan kelemahan internal dan ancaman eksternal. Teknik yang sering digunakan adalah teknik SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*).⁶²

Strengths (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) merupakan aktivitas terkontrol suatu institusi yang mampu dijalankan dengan baik atau buruk. Biasanya muncul dalam hal manajemen. Mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan institusi dalam wilayah fungsional merupakan sebuah aktivitas manajemen yang penting.⁶³

Opportunities (peluang) dan *Threats* (ancaman) menunjukkan pada kompetisi yang terjadi diluar institusi yang secara signifikan dapat menguntungkan dan merugikan institusi di masa yang akan datang. Sebagian besar peluang dan ancaman diluar kendali institusi, maka ini digunakan untuk menganalisis kondisi eksternal.⁶⁴

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi

⁶² J. David Hunger dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategi*, Terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 1996)Hlm. 193.

⁶³ Fred D.David, *Manajemen Strategi Konsep*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2011)Hlm. 17-18

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm.17

kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non-formal⁶⁵ sebagai sebuah proses penyidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan tersusun dalam sebuah latar ilmiah.⁶⁶

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis. yaitu mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data yang berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuannya untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.⁶⁸

3. Subyek Penelitian

⁶⁵Sardjono, dkk., *Panduan Penelitian Tesis*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN-Suka, 2008), Hlm.21.

⁶⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), Hlm. 3

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 60.

⁶⁸ *Ibid*, Hlm. 63

Subyek penelitian merupakan sumber penelitian memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Pihak-pihak yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Kepala Unit Keagamaan
- c. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh
- d. Pengurus dan Anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi Observasi adalah pengumpulan data dengan melalui pengamatan. Metode ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.⁷⁰

Pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta dan subyek penelitian, dengan mencatat segala aspek yang berkaitan dengan penelitian.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 100.

⁷⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 220

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan dari sumber data penelitian. Sambil melakukan observasi, peneliti ikut dalam kegiatan ekstrakurikur Calon Mubaligh. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan semakin lengkap.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah metode untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari seorang responden dengan jalan tanya jawab secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.⁷¹ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan skejul terstruktur, terfokus atau bahkan tidak terstruktur.⁷²

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁷³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan catatan penting yang berupa arsip dari suatu lembaga. Arsip tersebut bisa tentang profil sejarah suatu lembaga, profil siswa, guru dan karyawan, arsip sarana dan prasarana, arsip kurikulum serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi research, jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 129

⁷² Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) Hlm. 193

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* Hlm, 206

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang ini, diantaranya dengan cara menurutkan, menganalisa, mengklarifikasi,⁷⁴ dan mengkonfirmasi. Untuk menganalisa data sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian dengan proses pemilihan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Triangulasi

Teknik ini adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut⁷⁵. Dalam penelitian ini, akan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Penelitian ini akan menguji keabsahan data dengan membandingkan data dari sumber data dengan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Penarikan kesimpulan

⁷⁴ Winarto Surakhmad, *Dasar-Dasar Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990, Cet IV), Hlm.139

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Hlm.330

Setelah proses pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menginterpretasikan dan menyusun dalam bentuk kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum, sehingga inti dari penelitian ini akan tertuang dalam pernyataan yang dapat mewakili hasil penelitian ini.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penulisan tesis ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Secara umum sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar singkatan. Keseluruhan bagian-bagian tersebut memiliki posisi sebagai landasan keabsahan administratif tesis ini.

Bagian berikutnya adalah bagian inti yang terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan. Bab I yang merupakan pendahuluan berisi gambaran umum penulisan tesis yakni berupa proposal tesis yang diantaranya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang deskripsi kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta yang terdiri dari latar belakang, tujuan serta program kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Deskripsi ini berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang obyek penelitian.

Bab selanjutnya adalah Bab III berisi tentang hasil penelitian yakni penjelasan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, peningkatan kompetensi afektif peserta didik melalui ekstrakurikuler Calon Mubaligh, hasil dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Calon Mubaligh, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta.

Pembahasan yang terakhir yakni Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran. Sedangkan bagian akhir dari penulisan tesis ini berisi daftar pustaka yang berisi sumber- sumber buku yang digunakan penulis dalam penelitian, baik yang digunakan dalam penyusunan teknis dan metodologi penelitian serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di MAN 2 Yogyakarta, telah peneliti uraikan hasil penelitian dan analisa data tentang “Meningkatkan kompetensi afektif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Calon Mubaligh meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Adapun kegiatan harian ekstrakurikuler calon mubaligh meliputi 1)Memimpin tadarus Alquran, 2) Muazin, Salat dhuhur berjamaah dan Pembacaan Hadis, 3) Salat ashar berjama'ah dan Kegiatan mingguan ekstrakurikuler Calon Mubaligh meliputi 1)Tadarus Alquran, 2) *Public Speaking* 3)Mentoring dan 4)Diskusi, sedangkan kegiatan tahunan meliputi: 1) Rihlah, 2) Madrasah Islamic Competition (MIC), 3)Mubaligh Hijrah (MH), 4)Penyembelihan hewan qurban, 5)Bakti sosial dan 6) Madrasah peduli masjid.
2. Adapun hasil kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif peserta didik baik aspek sikap spiritual maupun aspek sikap sosial yang termanifestasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun peningkatan kompetensi sikap spiritual yang meliputi menyakini ajaran agama dan lebih aktif melaksanakan ajaran agama yaitu 1) salat berjamaah, 2) Pembacaan hadis, 3)Tadarus Alquran dan 4)Mentoring keagamaan. adapun peningkatan kompetensi sikap sosial peserta didik lebih berjujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif serta proaktif

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat meningkatkan kompetensi afektif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta:

a. Pendukung

1) Kekuatan

- a) Adanya motivasi dan komitmen yang tinggi dari peserta baik pengurus maupun anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh
- b) Adanya dukungan dari seluruh warga MAN 2 Yogyakarta baik kepala madrasah, guru dan karyawan.
- c) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- d) Adanya kerjasama dengan alumni Calon Mubaligh
- e) Program kerja yang relevan dengan program madrasah
- f) Adanya kerjasama dengan masyarakat

2) Peluang

- a) Peserta didik MAN 2 Yogyakarta yang mayoritas cerdas dan mudah diarahkan.
- b) Peserta didik MAN 2 Yogyakarta yang mayoritas menyukai organisasi.

b. Penghambat

1) Kelemahan

- a) Lingkungan Masjid yang kurang kondusif saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, karena pada hari Rabu ekstrakurikuler yang berjalan tidak hanya Calon Mubaligh, seperti silat juga dilaksanakan pada hari Rabu yang diadakan di mushola lantai 2, sehingga Saat kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh sedang memulai

kegiatan menyebabkan kurang kondusifnya kegiatan mentoring.

- b) Banyaknya ekstrakurikuler di Madrasah tidak jarang anggota Calon Mubaligh juga mengikuti ekstrakurikuler yang lain sehingga mereka mengikuti ekstra lain terlebih dahulu baru menyusul mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Tentu hal ini sangat berpengaruh, karena mereka datang terlambat saat sesi diskusi.

2) Tantangan

Beberapa hal yang menjadi tantangan bagi MAN 2 Yogyakarta adalah

- a) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari awal masuk MAN 2 Yogyakarta, adanya yang berasal dari SMP, MTs, ada yang dari keluarga agamis, kurang agamis dan tidak agamis tentu hal ini sangat mempengaruhi pola pikir anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh
- b) Sulitnya mengatur waktu bagi anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh karena Banyaknya kegiatan yang diikuti anggota Calon Mubaligh, mengakibatkan mereka kurang fokus dalam kegiatan Calon Mubaligh dan terkadang menyebabkan sulitnya berkumpul untuk merencanakan kegiatan-kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar MAN 2 Yogyakarta. Berikut merupakan beberapa saran :

1. Hendaknya menjadikan lingkungan masjid khusus kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh, agar kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dapat berjalan optimal
2. Memberikan jam tambahan untuk memberikan mentoring keagamaan kepada anggota kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang kurang dalam memiliki pemahaman keagamaan.
3. Perlu adanya pengurangan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Yogyakarta. Agar peserta didik tidak terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



DAFTAR PUSTAKA

- _____, Al-Qur'an dan Terjemahnya
- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 Cetakan Ke 3 Edisi 3
- _____, Lampiran KMA No 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah
- _____, Maktabah Syamilah, H.R. Muslim, No Hadis 9.
- _____, *Panduan Kegiatan Eksra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005
- _____, Salinan Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah
- _____, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- _____, *Guide to Taxonomies of Learning outcomes*, dalam <http://www.ucd.ie/t4cms/taxonomies3.pdf>. Akses tanggal 22 Agustus 2019.
- _____, Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- _____, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Adisusilo, Sutarjo, Pembelajaran *Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Akbar, Reni -Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Grafindo, 2001, cet. I
- Ali, Mohammad dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ali, Mohammad Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Allen, Karen Neuman, Bruce D. Friedman, "Affective learning: A taxonomy for teaching social work values", *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 7, Number 2, 2010.

- Anderson, Lorin W. *Assessing Affective Characteristic in the Schools*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1981).
- Angga Purnama, TribunJogja, <http://jogja.tribunnews.com/2017/06/02/tragis-siswi-smp-di-klaten-nekat-gantung-diri-gara-gara-nilai-un-yang-tak-memuaskan> , Diakses pada 09 Januari 2018, pukul 14.40 WIB
- Azwar, Saifuddin *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005, Cetakan Ke-VIII.
- D. R Krathwohl,. ed. et al. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay. 1964
- Danim,Sudarwan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta:Bumi Aksara, 1997.
- Darmaji, Ahmad, *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam,Penting Tapi Sering Terabaikan*, Jurnal: El-Tarbawi, Vol. 7 No. 1 2014
- David, Fred D., *Manajemen Strategi Konsep*, terj. Dono Sunardi, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi Anak usia SD,SMP, dan SMA*, Bandung: Rosdakarya,2009.
- Fauzzia, Willma Finna Sofiani dkk, *Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah*, e-Jurnal ABDIMAS BSI: Vol. 1 No. 1 Februari 2018.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research, jilid II*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Hajarah, Mami ,*Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta*, disarikan dari penelitian yang merupakan kegiatan *teaching grand* yang dibiayai oleh DIP UNY nomor kontrak:3/Skr.LPIU/Ktr.TG/2014.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makassar*,Jurnal Pendiidkan Fisika Universitas Makassar:Vol 5 No.1

- Hunger, J. David dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategi*, Terj. Julianto Agung, Yogyakarta: Andi, 1996.
- Islamiyah Nur Jannah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Kegeruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* ,Bandung: Alfabeta, 2011
- M.Noor, Rohinah, *The Hidden Curriculum:Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*,Yogyakarta:Insan Madani, 2012
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggul:Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Mei Amelia R, detikNews, <https://news.detik.com/berita/d-3444701/1-pelajar-smk-tewas-akibat-tawuran-pelajar-di-bekasi> , Diakses pada 09 Januari 2018, pukul 14.30 WIB
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Misaka GaLIZA, 2003.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, cet. 18
- Sagiman, *Pembiasaan akhlak Mulia melalui ekstrakurikuler PAI, Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanik, 2011, Edisi 11-Buku 2.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penelitian Tesis*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN-Suka, 2008.

- Siskandar, Basrowi, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012
- Siti Muhayati , dkk, *Iman Kepada Allah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar*, e-Jurnal: Counsellia:Jurnal bimbingan dan Konseling.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No.1 Tahun 2011.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Supriyadi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (konsep dan aplikasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Surakhmad, Winarto *Dasar-Dasar Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1990, Cet IV.
- Suyanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. 10.
- Syah, Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wiguna, Alivermana, *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah*, *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. ke 5
- Zainuddin, *Seluk Beluk pendidikan dari Al-Ghazali* .Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2013

LAMPIRAN
DOKUMENTASI KEGIATAN

DISKUSI KELOMPOK



PEMOTONGAN HEWAN QURBAN

PENIMBAGAN DAGING HEWAN QURBAN



MADRASAH PEDULI MASJID



MADRASAH PEDULI MASJID



PUBLIC SPEAKING DI MASYARAKAT SAAT MUBALIGH HIJRAH

PUBLIC SPEAKING DI MADRASAH



DISKUSI DALAM KELOMPOK BESAR

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. OBSERVASI

- a. Keadaan dan Letak Geografis MAN 2 Yogyakarta
- b. Kondisi Madrasah dan Lingkungan
- c. Proses kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh
- d. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh
- e. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh

2. DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya MAN 2 Yogyakarta
- b. Letak geografis MAN 2 Yogyakarta
- c. Visi dan Misi MAN 2 Yogyakarta
- d. Keadaan guru, Karyawan dan peserta didik
- e. Program ekstrakurikuler di MAN 2 Yogyakarta
- f. Program kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta
- g. Job Description kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta
- h. Daftar nama peserta ekstrakurikuler Calon Mubaligh

3. WAWANCARA

- a. Kepala Madrasah
 1. Terkait dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kompetensi afektif, Bagaimana latar belakang kompetensi afektif (sikap spiritual dan sikap sosial Siswa MAN 2?
 2. Bagaimana Tujuan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta ?
 3. Apa saja program-program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang dapat meningkatkan kompetensi afektif (sikap spiritual dan sikap sosial) di MAN 2 Yogyakarta?
 4. Adakah perubahan yang terjadi dari peserta yang mengikuti ekstrakurikuler Calon Mubaligh ? kaitannya kompetensi afektif (*sikap spiritual, sosial*)?
 5. Adakah hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?
 6. Bagaimana solusi madrasah dalam menghadapi hambatan tersebut?

7. Bagaimana harapan Madrasah terhadap ekstrakurikuler Calon Mubaligh kaitannya kompetensi afektif?

b. Ketua Unit Keagamaan dan pembimbing

1. Bagaimana tujuan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?
3. Terkait dengan kompetensi afektif yang harus dimiliki peserta didik, bagaimana peranan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif (sikap spiritual dan sosial)?
4. Apa saja program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang merupakan langkah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?
5. Bagaimana pelaksanaan program-program tersebut?
6. Bagaimana pentingnya kegiatan mubaligh hijrah dalam meningkatkan kompetensi afektif peserta didik?
7. Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif dan sosial?
8. Solusinya?

c. Pembimbing

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?
2. Apa program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang merupakan langkah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial, dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Adakah peningkatan sikap spiritual dan afektif yang terjadi dari peserta ekstrakurikuler Calon Mubaligh ?)
4. Bagaimana tujuan program Mubaligh hijrah?
5. Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi afektif dan sosial?
6. Apa harapan Madrasah dari kegiatan ekstrakurikuler CM?

d. Anggota dan pengurus CM

1. Apa yang membuat anda mengikuti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?
2. Program Apa saja yang kamu sukai dari kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?
3. Perubahan apa yang terjadi pada dirimu setelah mengikuti CM? Kaitannya sikap spiritual dan sikap sosial
4. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi afektif anda?
5. Harapan anda untuk ekstrakurikuler Calon Mubaligh?



HASIL WAWANCARA

Wawancara kepala madrasah MAN 2 Yogyakarta

Drs. H. Mardi Santosa

(hari Selasa, 11 September pukul 15.00 WIB)

1. *Terkait dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kompetensi afektif, Bagaimana latar belakang kompetensi afektif (sikap spiritual dan sikap sosial Siswa MAN 2)?*

“Peserta didik MAN 2 Yogyakarta yang dimulai dari kelas X aslinya berasal dari MTs dan SMP, rata-rata siswa yang berasal dari MTs sikap tawadhu dan akhlaqul karimah sudah ada sedangkan yang dari SMP, mohon maaf karena di sekolahnya hanya mendapatkan pelajaran agama 2 jam seminggu dan belum tentu di rumah orangtuanya memperhatikan sikap-sikap atau tabiatnya, maka inilah yang menjadi permasalahan di Madrasah. Kadang-kadang karena berasal dari latar belakang yang berbeda tersebut. Perbedaan latar belakang sekolah merupakan hal yang dapat mewarnai pada sikap peserta didik MAN 2 Yogyakarta. Anak-anak yang merupakan lulusan MTs maupun SMP kelihatan dari sikapnya. anak-anak yang berasal dari MTs dan SMP tentu berbeda. Hal ini terlihat pada kegiatan ibadah baik sholat dhuhur maupun sholat dhuha. Anak-anak yang dari madrasah nya sudah terbiasa melaksanakan ibadah dan telah menjadi kultur di madrasah nya, sesampai disini anak juga melaksanakan shalat dhuha tanpa dioyak-oyak sedangkan yang berasal dari SMP untuk shalat dhuha itu jarang, sehingga yang dari

SMP kalau ga dioyak-oyak juga terkadang tidak melaksanakan peribadatan yang berkaitan dengan spiritual.”

2. *Bagaimana Tujuan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?*

“Tujuan ekstrakurikur Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta adalah untuk mencetak da’i dan daiyah yang kompeten. Keluar dari MAN 2 Yogyakarta anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler Calon Mubaligh menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah dan minimal dapat berdakwah dilingkungannya sendiri walaupun sekecil apapun saat melihat kemungkaran. Mencetak dai maupun daiyah ini tidak hanya pandai berbicara saja melainkan juga mengamalkan apa yang mejadi kewajiban dan menjahui apa yang menjadi larangan

3. *Apa saja program-program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang dapat meningkatkan kompetensi afektif (sikap spiritual dan sikap sosial) di MAN 2 Yogyakarta?*

“Saya kira sebenarnya hampir seluruh program kegiatan ekstrakurikuler calon mubaligh dapat meningkatkan afektif mereka, bilamana mereka mengikuti kegiatannya dengan maksimal. Sebagai contoh sholat berjama’ah bersama yang dilaksanakan di madrasah akan melatih dan membiasakan siswa menjadi terbiasa dengan shalat jama’ah. belum tentu saat di rumah mereka melaksanakan shalat jama’ah.”

4. *Adakah perubahan yang terjadi dari peserta yang mengikuti ekstrakurikuler Calon Mubaligh ? kaitannya kompetensi afektif (sikap spiritual, sosial)?*

“dari yang saya amati selama ini, antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Calon Mubaligh dan yang tidak, jauh lebih santun siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Calon Mubaligh”

5. *Adakah hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?*

“ MAN 2 Yogyakarta adalah salah satu madrasah yang memiliki banyak kegiatan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan , sampai saya terkadang sulit mencari waktu yang pas untuk melaksanakan program yang telah disusun oleh anggota ekstrakurikuler Calon Mubaligh, sehingga ada program-program yang kurang terlaksanan dengan maksimal. Selain karena terbentur dengan kegiatan madrasah yang telah direncanakan juga terkadang adanya kegiatan yang sifatnya insidental”

6. *Bagaimana solusi madrasah dalam menghadapi hambatan tersebut?*

“madrasah akan memanfaatkan waktu dan hari yang belum terisi kegiatan dikalender akademik dengan baik”

7. *Bagaimaa harapan Madrasah terhadap ekstrakurikuler Calon Mubaligh kaitannya kompetensi afektif?*

“Harapannya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh benar-benar menjadi pionir dan penggerak dalam kebaikan khususnya terhadap teman-temannya sendiri serta menjadi contoh bagi siswa yang lain, sehingga anak-anak CM tidak hanya mengajak temannya untuk melakukan ibadah shalat dhuhur, namun juga memberikan contoh sebagai *real action*, karena siswa sini sangat beragam, ada yang awal masuk belum terbiasa sholat dan ada yang sudah terbiasa. Di sinilah anak-anak CM berlatih berdakwah, salah satunya dengan mengajak dan memberi contoh terhadap

siswa yang belum terbiasa tersebut. Bisa dikatakan mereka sebagai penyebar virus kebaikan.”

Wawancara Ka-Unit Keagamaan

Fajar Basuki Rahmat S.Ag

(hari Rabu 12 September 2018, Pukul 10.00)

1. Bagaimana tujuan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?

“Kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh bertujuan untuk mengembangkan kompetensi beragama peserta didik, sehingga peserta didik melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peserta didik dalam kegiatan ini juga diberi peluang untuk aktif yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk diaktualisasikan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat menjadi Da’i maupun daiyah yang memiliki kompetensi keagamaan yang baik”

2. Terkait dengan kompetensi afektif yang harus dimiliki peserta didik, bagaimana peranan ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif (sikap spiritual dan sosial)?

“ Ekstrakurikuler Calon Mubaligh menjadi salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi afektif yakni keagamaan dan sosial. Setelah anggota Ekstrakurikuler Anggota Calon Mubaligh mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan nantinya akan diberangkatkan untuk terjun ke lapangan atau yang terkenal dengan sebutan Mubaligh Hijarah disingkat dengan MH. Kemudian adanya kegiatan mubaligh hijrah merupakan pengembangan dari kegiatan Calon Mubaligh dari yang telah

didapatkan di maadrasah untuk dibawa dilapangan serta dipraktekan. baik kompetensi spiritual dan sosial peserta didik nantinya sangat diperlukan sebagai wadah untuk mempersiapkan praktek dilapangan yang mayoritas sifat masyarakat berbeda-beda. Agar anggota ekstrakurikuler Calon Mubaligh memiliki kompetensi keagamaan mereka harus mengikuti mentoring, karena mentoring merupakan hal yang penting bagi peserta CM untuk mendapatkan ilmu keagamaan. kegiatan mentoring merupakan kegiatan yang harus ada dalam ekstrakurikuler CM. Semakin sering mengikuti mentoring, diharapkan wawasan dan pengetahuan keagamaanya pun semakin meningkat. Dalam hal ini yang menjadi mentor adalah alumni dari MAN 2 Yogyakarta, dan dulunya juga merupakan anggota CM. Sehingga ada kerjasama antara alumni dengan madrasah”

3. *Apa saja program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang merupakan langkah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?*

“program dari kegiatan ekstrakurikuler hampir semuanya harusnya dapat meningkatkan kompetensi afektif baik spiritual maupun sosial, tergantung jenis kegiatan ap yang dilakukan, apakah lebih condong ke sosial ataupun spiritual. Nanti mbak memilah sendiri.”

4. *Bagaimana pelaksanaan program-program tersebut?*

“pelaksanaan program-program kegiatan yang telah direncanakan oleh ekstrakurikuler Calon Mubaligh di laksanakan oleh anggota sepenuhnya, dan pembimbing hanya mengarahkan. Sebagai contoh dalam kegiatan MIC, Mengenai teknis dan bagaimana kegiatan MIC semuanya dilaksanakan anak anggota ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Mulai dari pembuatan proposal

baik ke madrasah maupun keluar untuk mencari sponsor, penyusunan rundown acara, pengelolaan bendahara, penyebaran pamflet kesekolah-sekolah semuanya dipegang oleh anak-anak anggota ekstrakurikuler Calon Mubaligh. Saat hari H kegiatan pun semua anggota CM berperan aktif dan mengerjakan job-job mereka yang telah terbagi. Saat mereka mengalami kesulitan maupun hambatan barulah mereka menghubungi pembimbing, namun meski pembimbing hanya mengarahkan namun mereka tetap dipantau. “Contoh lainnya yaitu Bakti Sosial yang dilaksanakan oleh Madrasah bersama anggota Calon Mubaligh. Meskipun bakti sosial itu merupakan program madrasah, namun juga program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh, maka pada bulan Juli tahun 2018 ini anggota Calon Mubaligh melaksanakan kegiatan bakti sosial berupa bantuan 10 tanki air bersih di wilayah Panggang, Gunung Kidul. Mereka ikut terjun ke lapangan dalam penyaluran bantuan air bersih tersebut. Bakti sosial merupakan bagian dari kegiatan Madrasah sebagai bentuk kepedulian sosial dan juga merupakan sarana pembelajaran bagi anggota ekstrakurikuler Calon Mubaligh dan juga peserta didik lainnya

5. *Bagaimana pentingnya program mubaligh hijrah dalam meningkatkan kompetensi afektif peserta didik?*

“Kegiatan Mubaligh Hijrah ini merupakan kegiatan penting bagi ekstra CM. Mereka dikirim kesuatu daerah yang kiranya memerlukan sentuhan keagamaan dan uluran tangan. Disana anak-anak akan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh melalui beberapa kegiatan diantaranya mengadakan pelatihan, mengajar ngaji anak-anak TPA, adzan bagi anggota laki-laki,

kultum di masjid, mengadakan kegiatan untuk masyarakat, Baksos, sosialisasi bank sampah dll, tergantung kegiatan apa yang telah anak-anak CM Susun.”

6. *Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam meningkatkan kompetensi afektif dan sosial?*

“Kendalanya adalah terkadang apa yang telah dipupuk di madrasah tidak dididukung di rumah, sehingga harus benar-benar ekstra dalam membimbing anak agar senantiasa membiasakan apa yang telah dilaksanakan di madrasah juga dilaksanakan di rumah.

7. *Solusinya?*

“Selalu mendidik dan memberikan arahan maupun nasehat tanpa kenal lelah”

Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler Calon Mubaligh

Hanif Latif, S.Pd.I

(hari Rabu tanggal 12 September 2018, pukul 12.10 WIB)

1. *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta?*

“Pelaksanaan Program kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh melalui beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi program. Adanya perencanaan merupakan langkah awal untuk menyusun serangkaian program agar pelaksanaan kegiatan dan target yang diharapkan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan yang dikehendaki. Perencanaan dalam hal ini meliputi penyusunan job description dan rencana program kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun mendatang”

2. Apa saja program dari ekstrakurikuler Calon Mubaligh yang merupakan langkah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?

“seluruh program dapat meningkatkan kompetensi afektif mbak, hanya saja ada yang lebih condong ke sikap spiritual dan ada yang ke sikap sosial.

Sebagai contoh kegiatan jama'ah shalat ashar itu dapat meningkatkan sikap spiritual. Sebelum pulang ke rumah anggota CM harus shalat ashar berjama'ah terlebih dahulu, selain shalat ashar di madrasah merupakan peraturan madrasah, namun anggota CM adalah contoh bagi temannya dan juga supaya mereka terbiasa. menjadikan shalat jama'ah sebuah kebiasaan harus latihan dan kesadaran. Selain mengikuti shalat jama'ah Ashar, sesuai dengan jadwal mereka mengumumkan adzan ashar. Sangat diharapkan anggota CM mengikuti shalat jama'ah ashar pada kloter pertama, bila mereka tidak dapat mengikuti pada kloter pertama berarti harus mengikuti pada kloter selanjutnya, yang penting harus jama'ah”

Kegiatan lainnya yaitu kegiatan tadarus diawal kegiatan ekstrakurikuler calon mubaligh dimulai juga dapat meningkatkan sikap spiritual. adanya rutinan tadarus di awal kegiatan ekstra adalah untuk membantu anggota ekstra membiasakan membaca al-qur'an bagi yang masih belum rutin membaca dan juga untuk mengulang-ulang surat-surat yang sudah dihafalkan agar tidak lupa, sehingga dapat memperlancar hafalan anggota ekstra CM.

Selain hafalan juga ada diskusi. Metode untuk mengasah kemampuan peserta CM salah satunya adalah dengan diskusi. Adanya diskusi dan sharing setelah kegiatan mentoring merupakan suatu cara agar peserta CM dapat mengeksplor

apa yang ada di dalam pikirannya, sehingga dalam kegiatan CM hidup, tidak hanya monoton ceramah.

3. *Adakah peningkatan sikap spiritual dan afektif yang terjadi dari peserta ekstrakurikuler Calon Mubaligh ?*

“Ada, dilihat dari sikapnya setiap hari kelihatan.”

4. *Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi afektif dan sosial?*

“ada, seperti halnya banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Yogyakarta dan anggota CM juga mengikutinya sedangkan pelaksanaan juga hari Rabu.

5. *Apa harapan Madrasah dari kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?*

Harapannya yang penting mereka tetap membiasakan apa yang telah diperoleh saat mengikuti ekstra CM, dan mereka dapat membantu madrasah dalam menggerakkan siswa untuk beribadah.

Wawancara Ketua Ekstrakurikuler Calon Mubaligh

Hafidz Nur Okta

(hari Rabu tanggal 12 September 2018, pukul 12.10 WIB)

1. Apa yang membuat anda mengikuti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

Alasan saya mengikuti ekstrakurikuler karena awalnya saya merasa kagum sama anak-anak CM, mereka rata-rata aktif dan juga kalau lihat anak CM rasanya saya malu sendiri. Saya ingin belajar lebih dan ingin memperbaiki diri, terutama ingin lebih rajin solat. Karena sebelumnya saya shalatnya ditunda-tunda, dan kadang malah bolong. Selain itu saya kalau pelajaran

dikelas juga ga semangat. Rasanya itu males gitu. Namun setiap pagi lihat anak CM mimpin tadarus jadi iri gitu. Akhirnya saat ada edaran pemilihan ekstrakurikuler saya milih CM

2. Bagaimana Program-program dari kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

Memimpin Tadarus, adanya kegiatan memimpin tadarus ini menjadikan kami lebih disiplin dalam berangkat ke sekolah, selain itu menjadikan kami lebih berani tampil didepan umum untuk tampil menjadi pemimpin. Untuk menjadi pemimpin tentu harus dapat mengkondisikan kelas yang kita pemimpin. Disinilah mental berani dan percaya diri muncul, kalau ga muncul kita ga berhasil mengkondisikan kelas.

3. Perubahan apa yang terjadi pada dirimu setelah mengikuti CM? Kaitannya

sikap spiritual dan sikap sosial

saya saat MTs adalah siswa yang Nakal, kemudian saya masuk di MAN 2 Yogyakarta karena mengikuti saran dari temen. awal mula saya di MAN 2 sering menghabiskan waktu di madrasah tanpa ada kegiatan yang jelas. Tujuannya hanya untuk mengurangi waktu di rumah. Saya ga suka tinggal dirumah, karena keluarga saya broken. Kadang juga pulang malam dengan mencari kegiatan di luar seperti kerja serabutan. Kadang juga tidur di madrasah, meski bentrok dulu dengan satpam. Nah kemudian saya iseng-iseng milih ekstra CM saat pemilihan ekstra dengan harapan bisa lama disekolah daripada dirumah. Saya juga awalnya setelah masuk CM, masih menomersekiatkan ekstra CM. Lama-lama saya sadar sendiri, masa saya ga tanggung jawab akan apa yang telah saya pilih. Akhirnya saya paksakan untuk

rutin ikut ekstra dan lama-kelamaan saya menikmati ekstra dan sampai akhirnya saya dikasih amanah untuk menjadi ketua

4. Harapan anda untuk ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

Semoga semakin lebih maju

Wawancara Anis Handayani

(selaku anggota CM pada 24 September 2018, Pukul 15.00 WIB)

1. Apa yang membuat anda mengikuti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

Ingin memperbaiki diri, karena saya merasa banyak salah karena jarang sholat

2. Program Apa saja yang kamu sukai dari kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

Banyak, sampir semua program dari kegiatan CM suka.

Yang paling saya sukai itu MH, karena MH menjadikan kita mandiri, dapat mengatur hidup kita sendiri. Ditambah kalok MH banyak kegiatan agama kaitannya dengan masyarakat, dan itu akan semakin menguatkan dan meningkatkan ukhuwah kita, misal kerjabakti bersama. Yng tadiya tidak kenal di A, pas kerja bakti jadi kenalan. Mangajar TPA juga akan mengakrabkan kita dengan anak-anak, selain itu juga akan mendapat pahala karena membantu orang lain. Mengingat sekarang banyak epngaruh media sosial terutama HP kita sampai lupa kalau disekitar kita banyak hal menarik yang seharusnya kita kerjakan.dan di MH semuanya bisa dilakukan, saling mengerti satu sama lain. Dapat mementingkan kelompok

dari pada diri sendiri. Menolong dan membantu orang lain dengan tulus dan paling penting berguna bagi Masyarakat dan Negara

3. Perubahan apa yang terjadi pada dirimu setelah mengikuti CM?

Kaitannya sikap spiritual dan sikap sosial

awalnya saya shalatnya bolong-bolong, dulu saat awal masuk MAN 2 saya inget sekali kalau disuruh ibu guru shalat saya beralasan halangan. Namun sekarang saya merasa gelisah saat sudah memasuki shalat kok ga menyegerakan. Terlebih saya malu juga sama CM. Masa anak CM ga shalat. Alhamdulillah sekarang sudah mulai puasa sunah senin kamis. Shalat dhuha juga mulai aktif

4. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi afektif anda?

Saat saya mengikuti ekstra CM banyak banget yang berubah.

5. Harapan anda untuk ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

Semoga CM menjadi ekstra yang selalui di minati oleh siswa.

Wawancara anggota Ekstrakurikuler Calon Mubaligh

Burhanudin Adnan

(selaku anggota CM pada 24 September 2018, Pukul 15.15 WIB)

- 1. Apa yang membuat anda mengikuti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?***

Saya suka berorganisasi, jadi saya mengikuti banyak ekstra. Saya mengikuti ekstra CM supaya bisa belajar berbicara didepan umum.

2. Program Apa saja yang kamu sukai dari kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

“saya sangat menyukai diskusi, selain menambah pengetahuan bagi saya, adanya diskusi juga menjadikan saya belajar menghargai orang lain, bagaimana meperlakukan orang lain, bagaimana bersikap dengan orang lain saat pendapat dan pemikiran saya tidak diterima begitu juga sebaliknya. selain diskusi saya juga sangat menyukai kegiatan MIC. Dengan diadakanya MIC saya menjadi benar-benar merasakan bagaimana mengurus kegiatan, kebetulan saya bagian membuat dan sebar proposal untuk sponsor, saya menjadi benar-benar merasakan pentingnya tanggung jawab dan disiplin, selain itu juga melatih saya untuk menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan rekan kerja.”

3. Perubahan apa yang terjadi pada dirimu setelah mengikuti CM? Kaitannya sikap spiritual dan sikap sosial.

“Banyak, awalnya saya sholatnya bolong-bolong, alhamdulillah sekarang udah rajin.”

4. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi afektif anda?

“Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh CM menjadikan saya semakin lebih baik.”

5. Harapan anda untuk ekstrakurikuler Calon Mubaligh?

“Harapannya CM semakin lebih baik dan solid”

LAMPIRAN

DAFTAR PESERTA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

CALON MUBALIGH

NO	NAMA	KELAS
1	DWI ROHMAH PA	X IIK
2	NUR SITI AULIA	X IIK
3	DEWI AYU NURUL U	X IIK
4	MARFU'ATIN M	X IIK
5	AFFANY ARSYA K	X IIK
6	FATHIYYA ZUBA HAFIZHA	X IIK
7	NUR AZIZAH PRIMA WP	X IIK
8	FADILA FITRISTA S	X IIK
9	HANDARU MAYA Y	X IIK
10	ROVINKA SALMA	X IIK
11	NABILA FITRIANA PUTRI	X IIK
12	SHERLY RAMADHANTI	X IIK
13	SAISYAHTUL ILMI R	X IIK
14	AZKYA MUZLIFATUL JANNAH	X IIK
15	DELLA ALFITRIYANI	X IIK
16	ARUM DIFA D	X IIK
17	NASYWA SANIA Y.	X IIK
18	NABILA KHARISMA M	X IIK
19	AYU PUTRI PERTIWI H	X IIK
20	NORMALITA KURNIA	X IIK
21	WAHYU BHAKTI SAPUTRI	X IIK

22	MUHAMMAD ILHAM M	X MIPA
23	ALYA ADINTI	X MIPA
24	FADHIL HARVIAN I	X MIPA
25	RISKA AMELIA	X MIPA
26	DHIMAS BAGUS TRI P	X MIPA
27	DINI FEBIANTI	X MIPA
28	AURA SYIFA H	X MIPA
29	ANNISA SHABILA P.P.F	X MIPA
30	MUHAMMAD IQBAL A	X MIPA
31	PUTRI ADREINA	X MIPA
32	MARITSA SAYIDA FIDDINA	X MIPA
33	ARMADETTA SYAFA'A K.P	X MIPA
34	FARAH NABILA ROSYIDA	X MIPA
35	RONA ROSYADAH	X MIPA
36	NADIA IKHNATON	X MIPA
37	SITI DAFIANI YUMNA	X MIPA
38	RIAN NAUFAL A	X MIPA
39	HANI AMELIA	X MIPA
40	DIVA MEIZAHRA	X MIPA
41	ANNAS MIFTAKHUL M	X MIPA
42	DINA KAMALADURI	X MIPA
43	R THORIZ EBQONY	XI IPS
44	M HILMY NASHIRUDIN	XI IPS
45	MUH ARVIAN A.K	XI IPS
46	FABIAN FADHLURRAHMAN	XI IPS

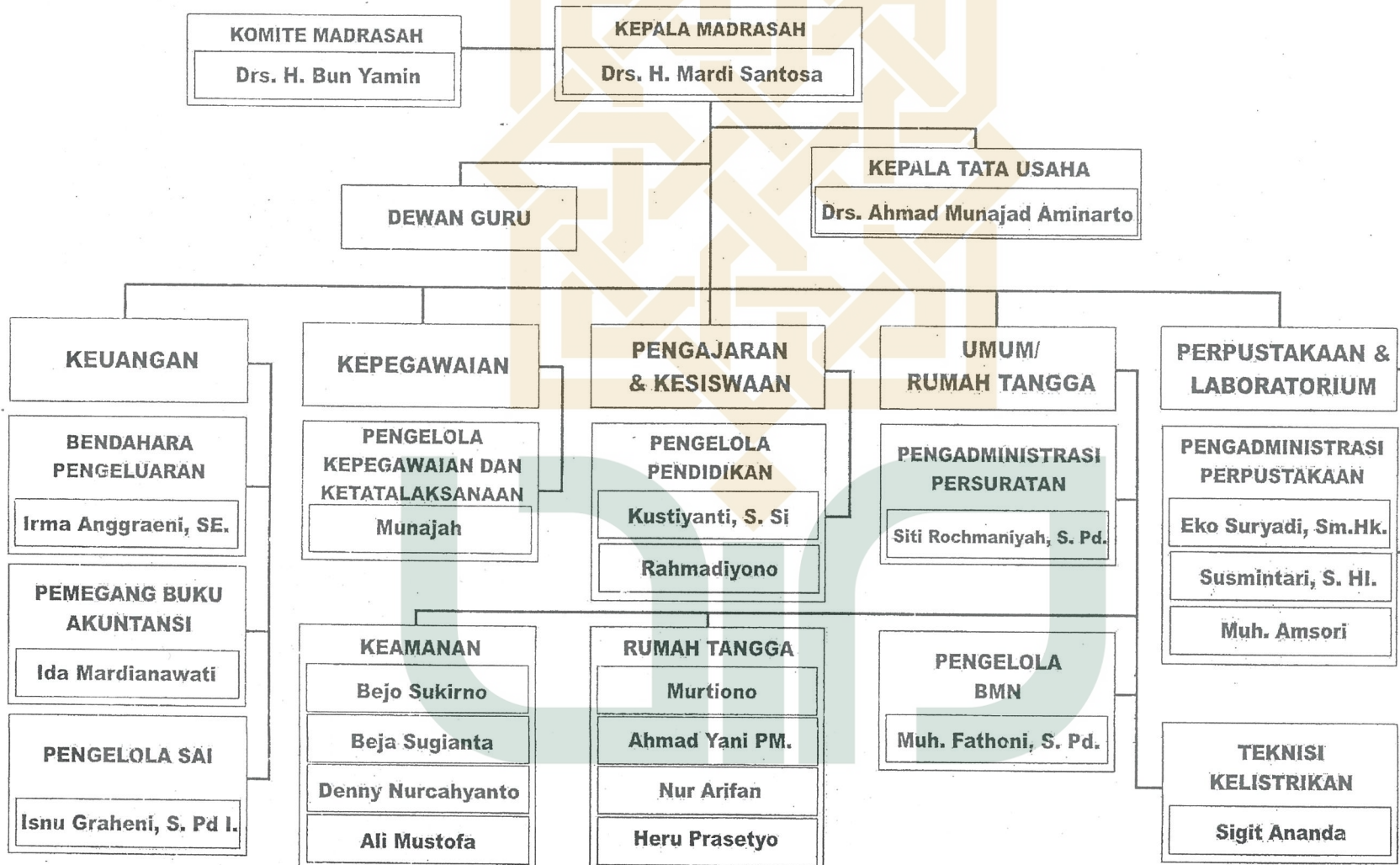
47	AKBAR PRABAWA	XI IPS
48	ROFHAN AZKA	XI IPS
49	DZHIYAUL HAQ	XI IIK
50	FIKRI NUR ADANI	XI IIK
51	HADID NUR IHSAN	XI IIK
52	HAFIDZ NUR OCKTA K.	XI IIK
53	ALDI FAKHROZY	XI IIK
54	SALSABILA I'TILAFUL ADZIBAH	XI IIK
55	ANIS FARIZA MAJID	XI IIK
56	SALSABILA I'TIFATUL ADZIBAH	XI IIK
57	FIKRI NUR ADANI	XI IIK
58	M. FATHURRAHMAN	XI IPS
59	NURMALITHA	XI IPS
60	BURHANUDIN ADNAN S.	XI IPS
61	HAFIDZ NUR OCKTA K.	XI IPS
62	ANIS HANDAYANI	XI IPS



STRUKTUR ORGANISASI

URUSAN TATA USAHA MAN 2 YOGYAKARTA

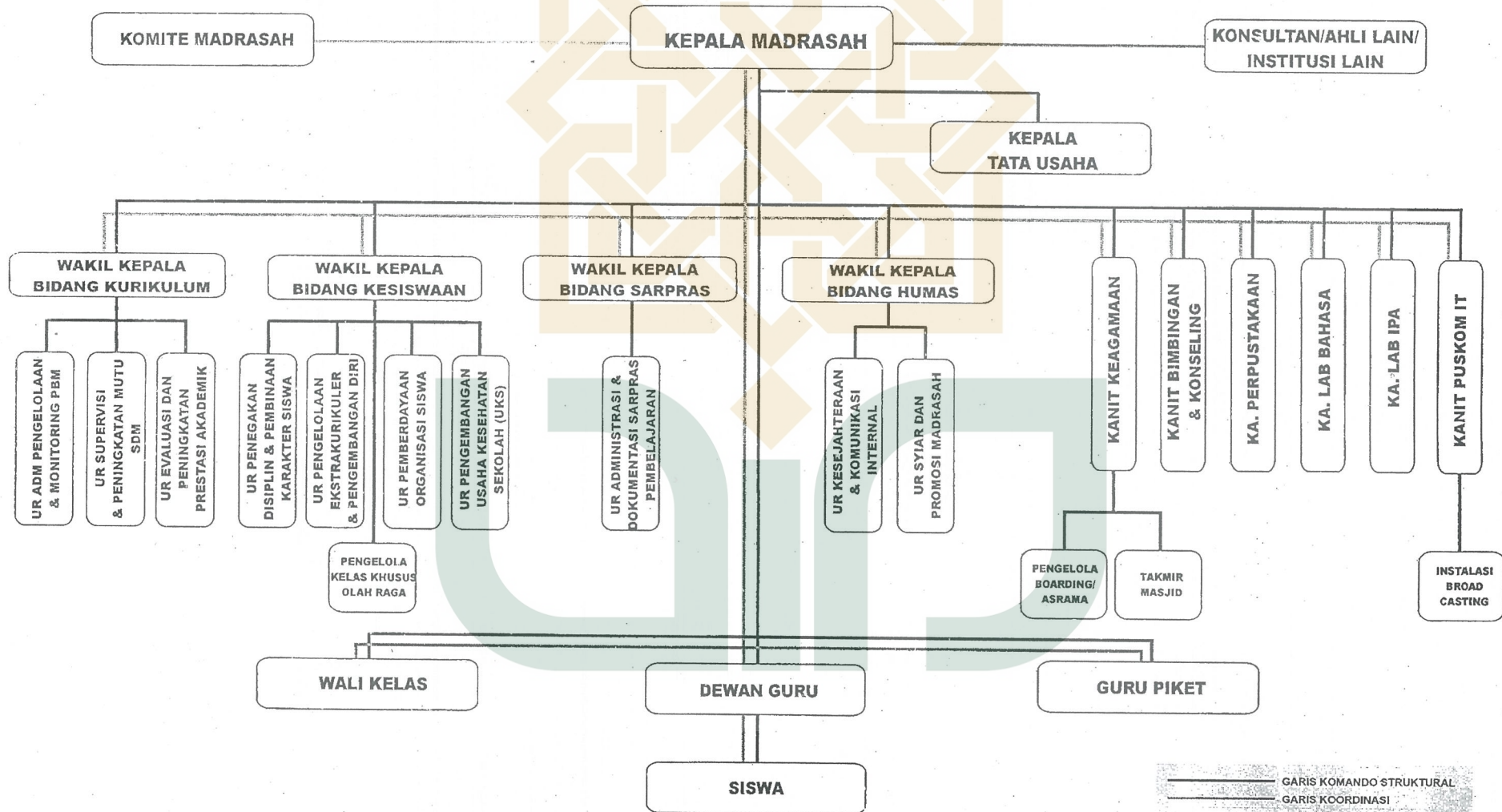
Website : <http://www.manjogjadua.net> e-mail : man_jogja2@yahoo.com





STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA

Website : <http://www.manjogjadua.net> email : man_jogja2@yahoo.com



— GARIS KOMANDO STRUKTURAL
— GARIS KOORDINASI
— GARIS KONSULTASI

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA – NAMA GURU MAN 2 YOGYAKARTA

NO	NAMA GURU	STATUS PEGAWAI	BIDANG STUDI
1	Drs. H. Mardi Santosa	PNS Kemenag	Guru Penjaskesor
2	Endang Wahyuni, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Matematika
3	Jumiyasrini, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Inggris
4	Dra. Ena Triandayani	PNS Kemenag	Guru Fisika
5	Drs. Zus'an Arintaka, MA.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Indonesia
6	Dra. Sri Widayati	PNS Kemenag	Guru Biologi
7	Shodri, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Penjaskesor
8	Imam Subarkah, M.Pd	PNS Kemenag	Guru Matematika
9	Drs. H. Moh. Hatta	PNS Kemenag	Guru Sosiologi
10	Dra. Susilo Murtiningsih	PNS Kemenag	Guru Ketrampilan Boga
11	Nur Harsih, M.Pd	PNS Kemenag	Guru Matematika
12	Nur Fatimah, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Biologi
13	Muhammad Hidayat, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Inggris
14	Drs. Joko Susila	PNS Kemenag	Guru Matematika
15	Dra. Sri Rahayu	PNS Kemenag	Guru Kimia
16	Evi Effrisanti, S.TP	PNS Kemenag	Guru T.I.K
17	Siti Daimah, S.Ag	PNS Kemenag	Guru Aqidah
18	H. Riza Faozi, S.Ag.	PNS Kemenag	Guru Qur'an

			Hadist, Ilmu Hadist
19	Supriyadi, BA.	PNS Kemenag	Guru Fiqih
20	Royanah, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Inggris
21	Ambar Murtiningrum, S.Ag	PNS Kemenag	Guru Sejarah
22	Afwan Suhaimi Dwi Rohadi, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Indonesia
23	Tri Winarko, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Inggris
24	Muthmainnah, S.Ag.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Arab
25	Asih Widiyati, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Geografi
26	Sulistiyaningrum, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Matematika
27	Surya Triana S., S.Pd.	PNS Kemenag	Guru PKn
28	Umi Solikatun, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru BK
29	Dhany Melyana, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Geografi
30	Sri Dewi Subaroroh, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Kimia
31	Fajar Rahmadi, S.Pd., M.Sc.	PNS Kemenag	Guru T.I.K
32	Bardiana Dwi S, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru B. Indonesia
33	Edi Sumarno, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru PKn
34	Yuni Fatmawati, M.Pd.I	PNS Kemenag	Guru Bhs. Arab
35	Fajar Basuki Rahmat, S.Ag.	PNS Kemenag	Guru Aqidah/Akhlak
36	Tugiman, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru B. Indonesia
37	Nurul Qomariyah A., S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Ekonomi

38	Dyah Estuti T., S.Pd	PNS Kemenag	Guru BK
39	Reva Yondra, S.Pd.I	PNS Kemenag	Guru Fiqih
40	Sri Narwanti, S.Pd	PNS Kemenag	Guru Ekonomi
41	Riyantari, S.Pd	PNS Kemenag	Guru Sosiologi
42	Retno Febri Windarti, S.Pd.	PNS Kemenag	Guru Ekonomi
43	Puji Marwanto, S.Pd	PNS Kemenag	Guru Bhs. Jerman
44	Leni, S.Si	PNS Kemenag	Guru Fisika
45	Drs. M. Nastangin	PNS DIKNAS	Guru Bhs. Jawa
46	Drs. Achmad Charis M.	PNS Kemenag	Guru Bhs. Arab
47	Diah Wijastuti, S.S	PNS Kemenag	Bhs. Jepang
48	Retno Nur Wulandari, SE	GTT	TIK
49	Hanif Latif, S.Pd.I	GTT	Qur'an Hadist & Ilmu Tafsir
50	Sri Purwati, S.Pd. Si	GTT	Fisika & TIK
51	Muhamad Feni, S.Psi	GTT	BK
52	Puguh Mardika, S.Pd.I	GTT	Guru SKI, Kirtub
53	Anita Dwi Rossely, S.Pd.Jas	GTT	Guru PJOK
54	Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I	GTT	Guru SKI
55	Nur Laely H. S, M.Pd	GTT	Akhidah Akhlak
56	Anas Prastya, S.Pd	GTT	Guru B.Indo, Sastra, Jurnalistik
57	Chandra Wardana, S.Pt	GTT	Guru Prakarya

			Broadcasting
58	Ratu Ulinuha, S.Ag	GTT	Guru Sejarah

DAFTAR NAMA PEGAWAI MAN 2 YOGYAKARTA¹

NO	NAMA	STATUS PEGAWAI	JABATAN
1	Amin Munajat Aminarto,	PNS Kemenag	Kepala Tata Usaha
2	Siti Rohmaniyah, S.Pd.I	PNS Kemenag	Pengelola Surat, Arsip dan Humas
3	Ida Mardianawati	PNS Kemenag	Bendahara Pengeluaran Komite
4	Eko Suryadi, Sm.Hk.	PNS Kemenag	Pengelola Perpustakaan
5	Sigit Antoro	PNS Kemenag	Pengelola Kepegawaian dan Ketatalaksanaan
6	Muhammad Fathoni, S.Pd.	PNS Kemenag	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan
7	Rahmadiyono	PNS Kemenag	Pengelola Administrasi Umum
8	Kustiyaniti	PNS Kemenag	Pengelola Admimintrasi Pengajaran dan Kesiswaan

¹ Dokumentasi MAN 2 Yogyakarta

9	Irma Anggraeni	PNS Kemenag	Bendahara Pengeluaran
10	Isnu Graheni, S.Pd.I.	PNS Kemenag	Pengelola Persediaan Barang & BMN
11	Munajah	PNS Kemenag	Pengelola Administrasi Tatalaksana &Kepegawaian
12	Murtiyono	PTT	Tenaga Kebersihan
13	Duta Laksana	PTT	Tenaga Keamanan / Satpam
14	M. Amsori	PTT	Tenaga Perpustakaan
15	Ahmad Yani PM	PTT	Tenaga Pesuruh
16	R.Indriyanto Nur Dewanto	PTT	Tenaga Kebersihan & Pengemudi
17	Nur Arifan	PTT	Tenaga Kebersihan
18	Heru Prasetyo	PTT	Tenaga Kebersihan
19	Bejo Sukirno	PTT	Tenaga Keamanan / Satpam
20	Beja Sugiyanta	PTT	Tenaga Keamanan / Satpam
21	Sigid Ananda	PTT	Tenaga Keamanan / Satpam

Jumlah Siswa MAN 2 Yogyakarta²

No	Kelas	JumlahSiswa				Jumlah
		MIPA	IPS	IHK	IBB	
1	X	85	86	25	22	218
2	XI	80	73	23	20	196
3	XII	73	64	12	26	175
Total Siswa						589



² Dokumentasi MAN 2 Yogyakarta

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Jum'at / 5 Januari 2018
NAMA DAN NIM	Khoeirin Nimah <1620411043>
JUDUL PROPOSAL	PENINGKATAN KOMPETENSI AFEKTIF PESERTA DIDIK DI DI MELALUI EKSTRAKURIKULER CALOT MURBAUGH DI MAN 2 YOGYAKARTA
DOSEN	Dr. H. Istiningih, M.Pd.
DAFTAR HADIR PESERTA	<p>Nama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sucipto 2. M. Amarah 3. A. H. 4. K. Shofiya F. 5. K. Hamim 6. Wahyudi W. R. 7. Khairi 8. Nur Raisah U. 9. Kuni Safungah 10. Nawan Hadi S. 11. Arina Dewi S. 12. Aji Purnomo 13. Lugman Abdullah. 14. Hafid Prigo S. 15. Yan Susilo K. 16. Agus P. 17. W. K.
	<p>Tanda tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. [Signature] 2. [Signature] 3. [Signature] 4. [Signature] 5. [Signature] 6. [Signature] 8. [Signature] 10. [Signature] 12. [Signature] 14. [Signature] 15. [Signature] 17. [Signature]
	Diskusi
	Pertanyaan/Masukan/Saran*)
Nama	
1. Bu Igi	- Kori Komrefensi spintal apa yang dipakai?
2.	• Latar Belakang dan rumusan masalah
3.	• kerang sesuai.
4.	• sebaiknya penelitian ini membuat sesuai yg baru dan hal nya.
5.	
6.	

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya



Mengetahui

Kaprosid Magister (S2) PI

Dosen Seminar Proposal

Dr. H. Istiningih, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA
JALAN KH. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA KP. 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347
Website : <http://www.man2yogyakarta.sch.id> Email : man_jogja2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK-179 /Ma.12.02/TL.00/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Mardi Santosa
NIP : 196411101994031004
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 1620411043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / Program Magister (S2)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Yogyakarta pada tanggal Juni – Desember 2018 guna penyusunan tesis dengan judul **“Meningkatkan Kompetensi Peserta Afektif Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh di MAN 2 Yogyakarta”**, dengan guru pendamping Hanif Latif, S.Pd.I.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

05 Agustus 2019





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.10.113/2019

This is to certify that:

Name : Khoerotun Ni'mah
Date of Birth : September 25, 1992
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 07, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	44
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 07, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.13002.27.118/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Khoerotun Ni'mah
تاريخ الميلاد : ٢٥ سبتمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوجاكرتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 16 201411043
Prodi : PAI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : PENINGKATAN KOMPETENSI SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI
EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH DI MAN 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing : Eva Latipah., Dr. M.Si

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8/3/2018	Pengajuan surat permohonan bimbingan	
2.	23/4/2018	Persi judul meningkatkan kompetensi spiritual peserta didik melalui ekstra kurikuler Calon Mubaligh	
3.	9/5/2018	Persi judul meningkatkan kompetensi afektif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Calon Mubaligh	
4.	5/6/2018	Perumusan instruksi.	
5.	19/6/2018	Penambahan karya ilmiah pd teori	
6.	31/12/2018	Penyesuaian tujuan penelitian dg judul	
7.	8/1/2019	Merubah tap hasil rumusan masalah kedalam 1 bab.	
8.	17/1/2019	Melengkapi bab 1 - VII	
9.	30/7/2019	Analisis naskah tesis	
10.	02/8/2019	tanda tangan ace	



Pembimbing

Eva Latipah., Dr. M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoerotun Ni'mah, S.Pd.I
Tempat Dan Tanggal Lahir : Kebumen, 25 September 1992
Alamat Rumah : Banyurata, rt 2 rw 6, Kecamatan Adimulyo
Alamat Kantor : MAN 2 Yogyakarta JL. KH A Dahlan no
130 Ngampilan Kota Yogyakarta
No Handphone : 085729373779
Email : khoerotunnimah@gmail.com
Nama Ayah : Slamet Nurudin
Nama Ibu : Almh. Sukati
Nama Suami : Ichsan Mubaedi, S.Pd.I, M.A

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Ma'arif Ampih Kebumen, lulus tahun 2004
- b. MTsN Triwarno lulus tahun 2007
- c. MAN Kebumen 1 lulus tahun 2010
- d. SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus tahun 2014

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP "Nurut Tholibin" Kebumen tahun 2007
- b. LPK Aksmi Gajah Mada tahun 2009
- c. PP "al-Luqmaniyyah" Yogyakarta tahun 2011

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MAN 2 Yogyakarta tahun 2015 – 2019
2. Guru MA Madania Bantul 2014-2015
3. Pengajar TPA SD Muhammadiyah Banguntapan 2013 – 2014